



POTENSI DAERAH

Semaki Siapkan Kampung Ekraf

JOGJA—Kelurahan Semaki Umbulharjo terus bebenah. Sebanyak tiga kampung di kelurahan ini disiapkan untuk program ekonomi kreatif (ekraf) dengan konsep yang berbeda.

Lurah Semaki, Didik Setiadi mengatakan kelurahan tersebut memiliki tiga kampung, yakni Sanggrahan, Semaki Kulon dan Semaki Gedhe. Ketiganya, kata dia, masing-masing memiliki potensi yang berbeda-beda.

Kampung Semaki Gedhe misalnya, di wilayah itu, kini tengah dirintis pembangunan sebuah ruang publik untuk pembuatan batik tulis khas Jogja, Ceplok Segoro Amarto. "Ke depan, Semaki Gedhe akan dijadikan destinasi kawasan batik tulis. Ini berbeda dengan Semaki Kulon yang akan dijadikan destinasi kawasan gudug kering," katanya kepada *Harian Jogja*, Selasa (8/1).

Sedangkan Kampung Sanggrahan, lanjut Didik, akan dijadikan pusat sarana pemasaran secara *online*. Di



Lurah Semaki, Didik Setiadi saat melayani masyarakat yang berkunjung ke Kantor Kelurahan Semaki, Selasa (8/1).

kampung itu kini tengah disiapkan sebuah tempat untuk mendukung juga baik pemasaran batik tulis maupun gudug kering hingga potensi-potensi ekonomi kreatif masyarakat.

Seluruh strategi untuk mewujudkan hal itu juga disiapkan. Misalnya untuk kampung Sanggrahan masyarakat dididik untuk tidak gagap teknologi informasi. Saat ini, kata dia, juga tengah dilakukan

renovasi gedung sebagai wadah untuk mewujudkan Sanggrahan sebagai kampung *online*. "Untuk gudug kering di kampung Semaki Kulon akan direalisasikan mulai 2020. Untuk Semaki Gedhe sudah dirintis, tinggal pengembangannya," kata Didik.

Sebagai kampung batik, wisatawan ataupun warga lainnya bisa mengisi kegiatan membuat batik di Semaki Gedhe. Untuk menarik minat kunjungan, kegiatan membuat batik diperbolehkan dibawa pulang, tetapi harus dilakukan di lokasi. Batik yang disediakan hanya batik berciri khas dan bercorak Jogja.

Warga di sekitar juga sudah disiapkan dengan pelatihan membuat agar ikut mewujudkan rencana tersebut. "Tenaga membuat ke depan didorong menjadi juragan, bukan buruh. Hasil membuat

akan dibeli oleh pengelola. Kalau nanti sudah jadi destinasi wisata kemudian ia bertransaksi langsung dengan pembeli, itu menjadi haknya," ujar dia.

Sementara untuk kampung gudug kering di Semaki Kulon saat ini baru satu-dua keluarga yang memproduksi kuliner berbahan dasar angka muda itu. Ke depan, jika program ini dijalankan, jumlah keluarga yang memproduksi gudug kering akan terus ditambah. Dengan begitu ada kontinuitas produksi.

"Jadi gudug kering tidak hanya ada di Wijilan, tetapi juga di Semaki Kulon. Ini sedang kami siapkan," katanya.

Sembari menyiapkan seluruh infrastruktur, pihaknya terus menyiapkan sumber daya manusianya. Dia berharap agar potensi-potensi di setiap kampung bisa berjalan baik bila mana sumber daya manusia

juga siap.

"Yang susah kan mengubah mindset. Ini terus kami lakukan sembari menyiapkan infrastrukturnya. Setelah mendapatkan pelatihan niat tidak? Bagaimana skillnya? Bagaimana kontinuitas produksinya? Ini yang kami siapkan lebih dulu," katanya.

Ketua Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Umbulharjo, Susanto Dwi Antoro mengatakan Semaki memiliki potensi tidak hanya pada kuliner tetapi juga potensi ekonomi kreatif lainnya. Dia mengusulkan agar potensi kerajinan juga dikembangkan untuk mendukung ekonomi masyarakat. "Misalnya di Semaki itu kan wilayahnya berbasis olahraga, ada Gor Amongrogo dan Stadion Mandala Krida. Sebagai kelurahan penyangga, Semaki bisa menyiapkan produk kerajinan yang bisa menjadi icon mendukung keberadaan dua pusat olahraga tersebut," katanya. (*Abdul Hamid Razak*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kecamatan/Kemantren Umbulharjo	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Kelurahan Semaki			
3. Dinas Pariwisata			

Yogyakarta, 07 Juli 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005